

Penguatan Ketahanan Pangan untuk Pekerja Informal, Dhuafa dan Pedagang Kecil dalam Menghadapi *Economic Shock* Akibat Pandemi Covid-19

¹**Hafid Kholidi Hadi**
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
hafidhadi@unesa.ac.id

²**Hujjatullah Fazlurrahman**
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
hujjatullahfazlurrahman@unesa.ac.id

³**Nurul Indawati**
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
nurulindawati@unesa.ac.id

⁴**Khoirur Rozaq**
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
khoirurozaq@unesa.ac.id

⁵**Zainur Rahman**
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
zainurrahman@unesa.ac.id

⁶**Fandi Fatoni**
Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
fandifatoni@unesa.ac.id

Abstract

East Java, especially Surabaya City is the city with the highest number of people affected by the Covid-19 virus. As the capital city of East Java Province, Surabaya is the center of administrative services, offices, services, shopping, industry and other supporting sectors. With the Covid-19 virus pandemic spreading so fast, the provincial governments of East Java and the City of Surabaya issued regulations for working at home, studying at home, and limiting activities that led to large gatherings of people. Problems arise when the activities of schools, agencies, offices are reduced, so small traders, informal workers, motorcycle taxis, and some informal workers are economically affected. As well as government regulations that must be obeyed in tackling the Covid-19 pandemic, it also needs to be understood. This community service has a target of increasing endurance, especially in terms of meeting basic needs. The implementer understands that in terms of their income is directly affected, the provision of these staples is so that they do not experience an economic shock. So that later they can stay active and look for income to meet family needs.

Keywords: *food security, informal workers, Covid-19*

Abstrak

Jawa Timur, Khususnya Kota Surabaya merupakan kota dengan jumlah orang yang terkena virus Covid-19 tertinggi. Sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur, Surabaya menjadi pusat kegiatan pelayanan administrasi, perkantoran, kedinasan, perbelanjaan, industri, dan sektor lain penunjangnya. Dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang persebarannya begitu cepat maka pemerintah provinsi Jawa Timur maupun Kota Surabaya mengeluarkan aturan untuk Bekerja di rumah, Belajar di rumah, dan membatasi aktivitas yang memunculkan berkumpulnya orang banyak. Permasalahan muncul ketika aktivitas sekolah, instansi, perkantoran berkurang maka pedagang kecil, pekerja informal, ojek, dan beberapa pekerja informal terkena dampak secara ekonomi. Serta aturan pemerintah yang harus dipatuhi dalam menanggulangi pandemic Covid-19 juga perlu untuk dipahami. Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai target yaitu meningkatkan daya tahan khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan pokok. Pelaksana memahami bahwa dalam hal pendapatan mereka adan terkena dampak langsung, pemberian

sembako ini agar mereka tidak mengalami economic shock. Sehingga nantinya mereka dapat tetap beraktivitas dan mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

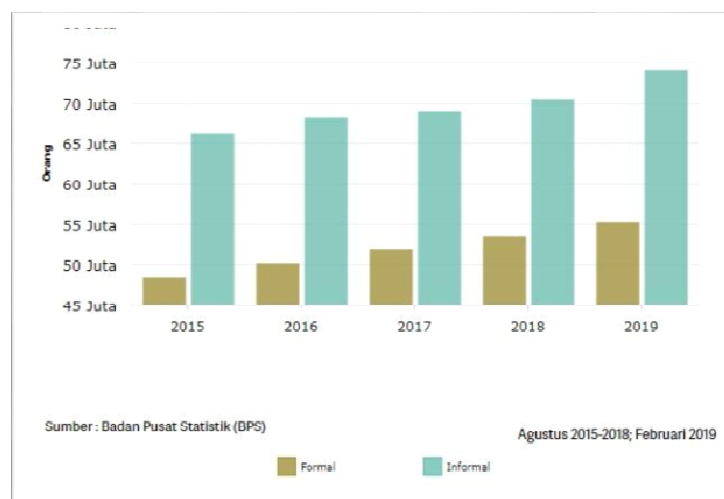
Kata kunci: ketahanan pangan, pekerja informal, Covid-19

PENDAHULUAN

Goncangan yang ekonomi yang begitu dahsyat membuat beberapa lembaga dan pengamat mulai bergerak untuk memperkirakan dampak ekonomi dan sosial yang terjadi saat ini. Perkiraan OECD terbaru (27 Maret) menunjukkan bahwa dampak langsung bagi pertumbuhan PDB tahunan diperkirakan dalam penurunan hingga 2 poin persentase untuk setiap bulan bahwa tindakan pembatasan yang ketat terus berlanjut, meskipun dampak ini akan tergantung pada banyak faktor, termasuk durasi dan besarnya penutupan nasional, tingkat penurunan permintaan untuk barang dan jasa di bagian lain dari ekonomi, dan kecepatan di mana dukungan kebijakan fiskal dan moneter yang signifikan berlaku.

Dampak dari Pandemi Covid-19, dengan lesunya ekonomi juga berdampak pada beroperasinya beberapa perusahaan. Dampaknya, beberapa perusahaan telah melakukan Pemberhentian hubungan kerja (PHK) karyawannya. Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh Gubernur Jawa Timur menunjukkan bahwa terdapat sekitar 1.923 orang terkena PHK dan 16.086 dirumahkan untuk sementara waktu oleh perusahaannya (news.detik.com). Komisi D dengan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Surabaya menyebutkan bahwa ada delapan perusahaan yang lapor telah merumahkan atau PHK 685 karyawan (liputan6.com).

Jumlah pekerja sektor informal lebih banyak dibandingkan pekerja formal. Bahkan, rasio jumlah sektor informal dua kali lipat lebih besar dibandingkan sektor formal. Tentunya, dampak yang cukup signifikan juga dialami oleh sektor informal karena mereka sangat bergantung pada sektor formal. Pada tahun 2019, sektor informal mencapai 75 juta, sedangkan sektor formal hanya sekitar 50 juta. Untuk lebih jelasnya, Jumlah data pekerja informal dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Pekerja Informal di Indonesia

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode pendekatan berupa pendistribusian Bahan kebutuhan pokok. Pendekatan diawali dengan melakukan identifikasi dan koordinasi dengan mitra permasalahan baik ekonomi, sosial, atau ketahanan pangan. Kemudian pelaksanaan kegiatan dimulai dari melakukan pemesanan bahan kebutuhan pokok hingga mendistribusikan paket kebutuhan pokok kepada mitra. Pada kegiatan PKM mitra kerja kami terbagi menjadi 2 yaitu Laziz Al-Haromain dan IPNU Medaeng.

Mitra yang pertama adalah Lazis Al-Haromain, bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. **LAZIS AL HAROMAIN** adalah Lembaga yang bernaung di bawah **Yayasan Persyada Al Haromain** dengan SK. Kemenkum dan Ham RI Nomer: AHU-04754.50.10.2014, SK. Dirjen Bimas Islam Kemenag RI No. 704 Tahun 2019 yang bertugas menghimpun dan mendistribusikan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS), Wakaf dan dana sosial, serta bantuan dalam bentuk lain (ZISWAFSOSIAL) untuk mendukung kegiatan dakwah dalam mewujudkan kesejahteraan umat dan kejayaan Islam.

Mitra kedua adalah Ikatan Pemuda Nahdlotul Ulama (IPNU) Medaeng berada di Sidoarjo, pinggiran timur Surabaya. Organisasi ini berisi tentang pemuda Nahdlotul Ulama yang memiliki aktivitas baik kerohanian maupun sosial. Saat pandemi Covid-19 mereka melakukan pendataan terkait wakga di sekitar mereka yang terkena dampak. Melihat juga di wilayah medaeng adalah kawasan yang dekat dengan industri dan moda transportasi.



Gambar 2. Paket Sembako yang akan dibagikan

Pihak tim PKM UNESA dan mitra IPNU Medaeng dan Lazis Al-Haromain menyepakati waktu penyaluran bantuan sembako yaitu tanggal 17 Juni 2020 untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat terdampak yang telah dipilih bersama tanggal 18 Juni 2020. Tim PKM menyiapkan 200 paket sembako yang akan diberikan kepada mitra untuk kemudian disalurkan kepada dhuafa, pekerja informal yang terdampak Covid-19 dan pedagang kecil yang biasa berjualan di sekolah.

Distribusi sembako diserahkan melalui kantor IPNU Cabang Medaeng yang diterima langsung oleh Ketua IPNU Medaeng yaitu Zainal Abidin. Kemudian dilanjutkan dengan penyaluran bantuan sembako kepada mitra kedua yaitu Lazis Al-Haromain.



Gambar 3. Serah terima sembako kepada kedua mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat penerima bantuan sembako rata-rata adalah penerima santunan dan dhuafa yang biasa dibantu oleh mitra, mereka tergolong fakir miskin dan kaum dhuafa. Karena kondisi pandemic Covid-19 memperparah keadaan mereka, rata-rata tidak memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan yang kecil sedangkan tanggungan keluarga terbilang banyak. Sebagian juga adalah lansia yang memang sudah tidak produktif bekerja.

Paket sembako yang dibagikan kepada masyarakat sudah terlaksana dengan baik, baik dari segi penerima yang sudah layak maupun dari aspek paket sembako yang diberikan. Penerima sembako, mereka yang mengalami dampak ekonomi karena adanya Pandemi Covid-19, seperti para pekerja tidak tetap, para Ibu rumah tangga, dan juga lansia. Dengan adanya Pengabdian Masyarakat, mereka merasa sangat terbantu sehingga kebermanfaatn program PKM dirasakan langsung oleh masyarakat.

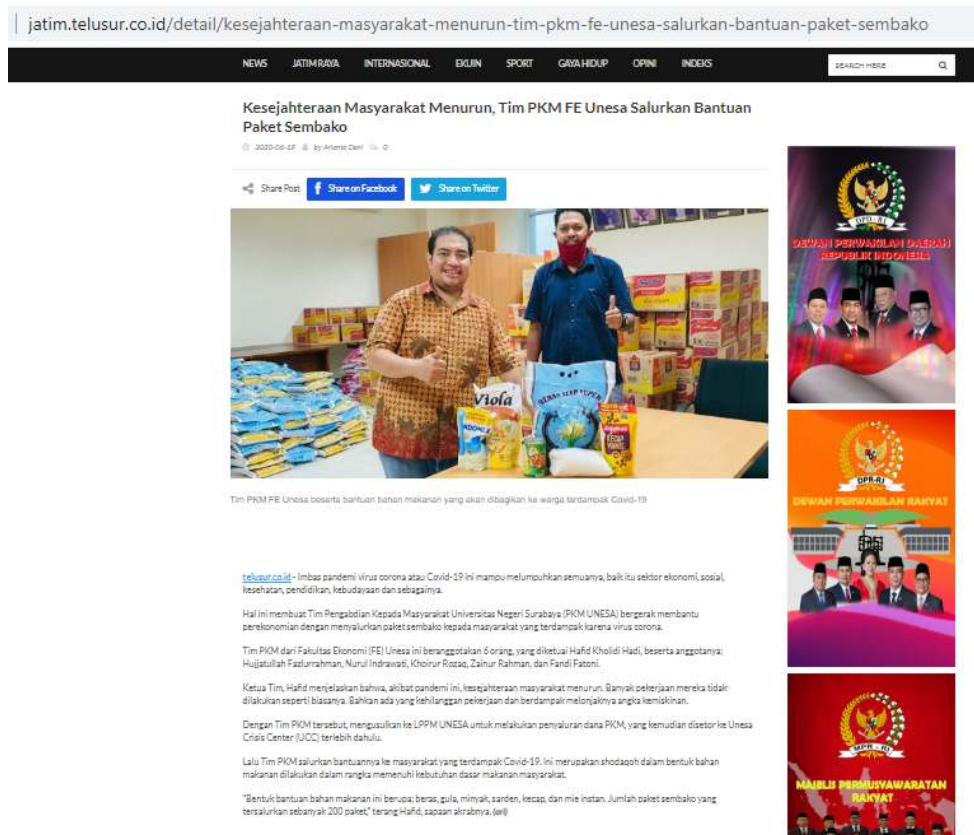
Paket sembako yang disalurkan kepada masyarakat juga dinilai sangat layak dan sangat dituhkan oleh penerima karena paket sembako yang disalurkan yaitu berisi kebutuhan pokok yang sehari-hari mereka konsumsi. Di samping itu, paket sembako juga memiliki standar yang bagus sehingga penerima paket sembako merasa bahwa paket yang diterima memiliki kualitas yang baik dan sangat layak untuk dikonsumsi.





Gambar 4. Penyaluran sembako kepada masyarakat terdampak Covid-19

Sebagai bentuk kepedulian Tim PKM Unesa dan dalam rangka mengajak partisipasi masyarakat secara lebih luas, kami juga mempublikasikan kegiatan ini melalui media elektronik dengan ruang lingkup Jawa Timur yaitu melalui laman <http://jatim.telusur.co.id/detail/kesejahteraan-masyarakat-menurun-tim-pkm-fe-unesa-salurkan-bantuan-paket-sembako>



Gambar 5. Tampilan layar publikasi media elektronik

PENUTUP

Semua paket sembako sudah tersalurkan dengan baik dan aman kepada masyarakat terdampak Covid-19 khususnya pekerja informal, yang berarti sesuai dengan target tim PKM dan mitra. Tim juga meminta *feedback* kepada masyarakat penerima bantuan sebagai evaluasi. Masyarakat penerima bantuan menyampaikan sangat terbantu dengan pemberian sembako tersebut karena pendapatan mereka di masa pandemik mengalami penurunan yang sangat drastis dari pada hari biasa. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah pendataan pekerja sector informal oleh pemerintah sehingga dapat terjangkau untuk melakukan bantuan apabila terdapat krisis yang berdampak langsung terhadap mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azmi, Faiq. (2020).Tenaga kerja di Jatim terdampak Covid-19 di PHK hingga di Rumah diakses melalui :<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4969250/18009-tenaga-kerja-di-jatim-terdampak-Covid-19-di-phk-hingga-dirumahan> Diakses pada tanggal 15 April 2020 pukul 20.20
- [2] BPS. (2020). Keadaan pekerja di Indonesia pada bulan Februari 2019 melalui https://www.bps.go.id/publication/2019/05/31/4a6b3b44a64b3250c10f2d36/kead_aan-pekerja-di-indonesia-februari-2019.html Diakses pada tanggal 13 April 2020 pukul 13.20
- [3] Elena,Maria (2020). Dampak pandemi Covid-19, ini sektor-sektor yang rentan terkena PHK melalui <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200415/9/1227629/dampak-pandemi->

- [covid-19-ini-sektor-sektor-yang-rentan-kena-phk](#). Diakses pada tanggal 13 April 2020 pukul 20.04
- [4] Liputan6.com (2020). Jumlah pekerja yang kena phk akibat corona covid -19 bikin terkejut melalui <https://surabaya.liputan6.com/read/4227981/jumlah-pekerja-yang-kena-phk-akibat-corona-Covid-19-di-surabaya-bikin-terkejut> Diakses pada tanggal 14 april 2020 pukul 14.04
- [5] NN . 2020. *Evaluating the initial impact of COVID-19 containment measures on economic activity* melalui https://read.oecdilibrary.org/view/?ref=126_126496evgsi2gmqj&title=Evaluating_the_initialimpact_of_COVID19_containment_measures_on_economic_activity. Diakses pada tanggal 15 April pukul 15.04 WIB